

## REDESAIN INTERIOR KANTOR BUPATI BANDUNG DENGAN PENDEKATAN BUDAYA SUNDA

Shabilla Mega Justiq<sup>1</sup>, Agus Dody Purnomo<sup>2</sup>, Irwana Zulfia Budiono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Telkom, Bandung

Shabillamega@telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, agusdody@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>,  
irwanazulfiab@telkomuniversity.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Kantor Bupati Bandung adalah kantor pemerintahan tingkat Kabupaten. Biasanya Kantor Bupati memiliki bentuk bangunan Vernakuler karna sebagai salah satu tempat yang dapat memperkenalkan Budaya Lokal di dalamnya, dengan ini di haruskan terdapat unsur budaya di dalam desain interior bangunan Kantor Bupati Menurut Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 13 tahun 2013 Pasal 35 ayat (1) tentang Bangunan Gedung menyatakan bahwa setiap perencanaan pendirian bangunan Gedung yang memiliki nilai penting dan strategis harus memenuhi tipology dan ornamen tradisional. Kondisi New Normal saat ini membuat adanya kebiasaan atau budaya kerja baru yang menyesuaikan seluruh kegiatan dan aktivitas manusia karena adanya fenomena covid-19 yang mengharuskan melakukan pencegahan virus ini dengan melakukan penyesuaian desain kantor yang memenuhi kriteria kantor di eranew-normal, guna mempercepat penanganan Corona Virus menurut Peraturan Pemerintah Pasal 2 ayat (1) Nomor 21 tahun 2020 Maka dengan adanya fenomena tersebut dibutuhkan desain kantor yang dapat menunjang fasilitas, kegiatan dan juga kenyamanan pengguna dengan menyesuaikan kriteria kantor pemerintahan dan juga kriteria kantornew-normal pada Kantor Bupati Bandung agar dapat memaksimalkan kegiatan pekerjaan pengguna kantor. Metode yang digunakan pada perancangan ini berupa studi literatur, survei padaobjek sejenis, wawancara, studi preseden dan analisis data.

**Kata Kunci : Interior Desain, Kantor Bupati Bandung, Budaya Lokal, New-Normal**

---

### Abstract

*The Bandung Regent's Office is a district level government office. Usually the Regent's Office has a Vernacular building form because as a place that can introduce Local Culture in it, it is hereby required that there be cultural elements in the interior design of the Regent's Office building. According to West Java Provincial Regulation Number 13 of 2013 Article 35 paragraph (1) Regarding Buildings, it is stated that any planning for the construction of buildings that have strategic and important values must comply with traditional typology and ornaments. The current New Normal condition creates a new habit or work culture that adapts all human activities and activities due to the Covid-19 phenomenon which requires preventing this virus by making adjustments to office designs that meet office criteria in the new-normal era, in order to speed up handling of Corona. Viruses according to Government Regulation Article 2 paragraph (1) Number 21 of 2020 So with this phenomenon an office design is needed that can support facilities, activities and also user comfort by adjusting the criteria for government offices and also the criteria for new-normal offices at the Bandung Regent's Office in order to maximize the work activities of office users. The methods used in this experiment are literature studies, surveys on similar objects, interviews, precedent studies and data analysis.*

**Keywords: Interior Design, the Office of Regent, Local Tradition, the New Normal**

---

## 1. Pendahuluan

Kabupaten Bandung merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Wilayah Jawa Barat. Kabupaten Bandung memiliki ibu kota yaitu Soreang yang menjadi pusat Kantor Pemerintahan dan juga Kantor Bupati. Kantor Bupati ataupun kantor Sekretaris Daerah merupakan kantor pelayanan informasi bagi publik yang mewadahi kegiatan berkaitan dengan pengelolaan tentang informasi publik, dokumentasi dan arsip. Kantor Bupati juga merupakan tempat pengaduandan juga penyelesaian sengketa, menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik. Budaya menurut KBBI merupakan sesuatu yang sudah berkembang atau sebuah kebiasaan yang sulit di ubah, Kabupaten Bandung memiliki sebuah budaya yang biasa di sebut budaya Sunda yang terdapat banyak seni di dalamnya. Menurut Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 13 tahun 2013 Pasal 35 ayat (1) tentang Bangunan Gedung menyatakan bahwa setiap perencanaan pendirian bangunan Gedung yang memiliki nilai penting dan strategis harus memenuhi tipology dan ornamen tradisional. Dan salah satu contoh dari bangunan tersebut adalah Kantor Bupati yang menjadi salah satu tempat untuk melestarikan dan memperkenalkan Budaya Sunda di dalamnya karna bertempat di tempat yang strategis.

Kantor Bupati Bandung di bangun di tempat yang sudah strategis, yaitu di daerah Soreang. Namun, dari hasil wawancara dengan selaku pegawai kantor Kepala Bidang bagian Umum yaitu Bapak Rizki menyampaikan bahwa belum adanya redesain pada kantor Bupati Bandung dari awal didirikan yaitu dari tahun 1969 hingga sekarang, yang menyebabkan banyak fasilitas kantor yang sudah tidak layak karena rusak, bahkan dari segi desain sangat terlihat kuno dan juga belum terkonsep bahkan antar ruang yang tidak berkesinambungan, juga banyak fasilitas yang tidak di manfaatkan dengan baik karena kurang terkelolanya organisasi ruang yang ada. Maka dari pernyataan tersebut beliau menginginkan adanya redesain pada kantor Bupati/Sekretaris Daerah guna memenuhi kebutuhan dan kenyamanan pegawai ataupun pengunjung kantor selain itu juga untuk menyesuaikan kriteria desain kantor di masa New Normal ini. Sebagai Kantor pelayanan publik yang banyak di datangi oleh berbagai pegawai pemerintahan dan juga warga Kabupaten Bandung, maka di butuhkan desain yang dapat memperkenalkan unsur budaya tradisional di dalam desainnya dan juga fasilitas Kantor Bupati Bandung yang dapat menunjang kegiatan dan juga kenyamanan pengguna. Di perlukan desain ulang pada Kantor Bupati Bandung agar dapat memaksimalkan kegiatan pekerjaan pengguna kantor dengan mengikuti standar aturan New Normal.

## 2. Metode Penelitian

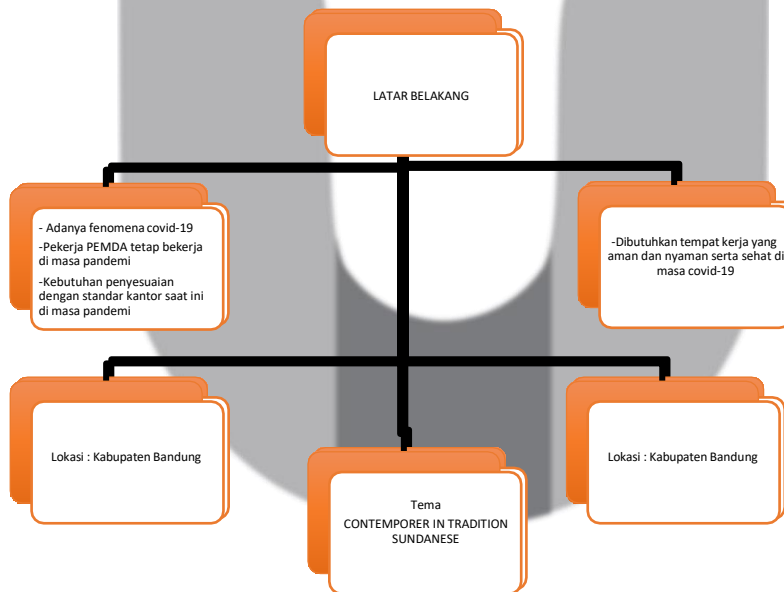
Tahap metode perancangan redesain interior *Kantor Bupati Kabupaten Bandung* adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan proyek berdasarkan data dan fenomena untuk menjawab urgensi yang sedang ada, serta mempertimbangkan seberapa besar proyek tersebut berdampak.
- 2) Mengumpulkan data literatur sebagai acuan yang terkait dengan objek perancangan. Data literatur yang di kumpulkan berupa media cetak, maupun digital seperti artikel, jurnal, buku, e-book dan Peraturan Pemerintah.
- 3) Observasi di lakukan dengan mengamati dan mendatangi secara langsung objek yang akan di rancang untuk memperoleh data mengenai keadaan eksisting, fasilitas yang tersedia, aktivitas pengguna, dan elemen interior yang di gunakan.
- 4) Menganalisis masalah perancangan untuk menentukan pendekatan yang sesuai untuk perancangan tersebut yang kemudian juga akan dipertimbangkan tema dan konsepnya.
- 5) Membuat gambar kerja perancangan sebagai proyek yang telah selesai berdasarkan poin-poin di atas.

. 3. Hasil dan Pembahasan

**Tema Perancangan**

Tema yang akan digunakan pada perancangan ini adalah *Contemporer in Tradition Sundanese*. Kontemporer dapat di artikan sebagai gaya yang berkembang saat ini (Illustrated Dictionary of Architecture Ernest Burden), sedangkan Tradition adalah sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu dipegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun. Atau suatu budaya dan kebiasaan yang sering di lakukan. Penerapan konsep ini di pilih untuk menyesuaikan bentuk bangunan yang sudah vernakuler dan gaya yang di ambil untuk menyesuaikan keadaan new normal saat ini sehingga desain yang ingin di capai adalah sebuah desain yang dapat memperlihatkan ciri khas daerahnya namun di kemas secarakekinian/kontemporer yang menyesuaikan gaya, standar, dan tradisi masa kini. Tema ini di pilih untuk menyesuaikan dengan pendekatan New Normal tanpa melupakan ornament budaya dalam sebuah desainnya.



**Gambar 1 Tema dan Konsep Perancangan**

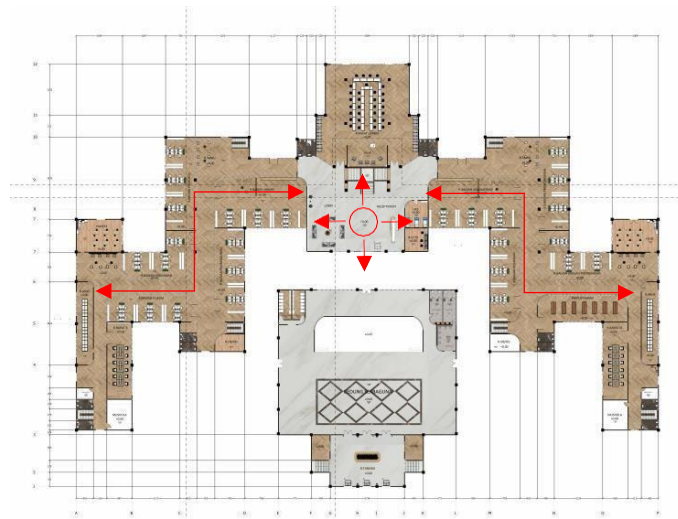
(Sumber: Dokumen Pribadi)

**Konsep Perancangan**

**Konsep Organisasi Ruang dan Layout**

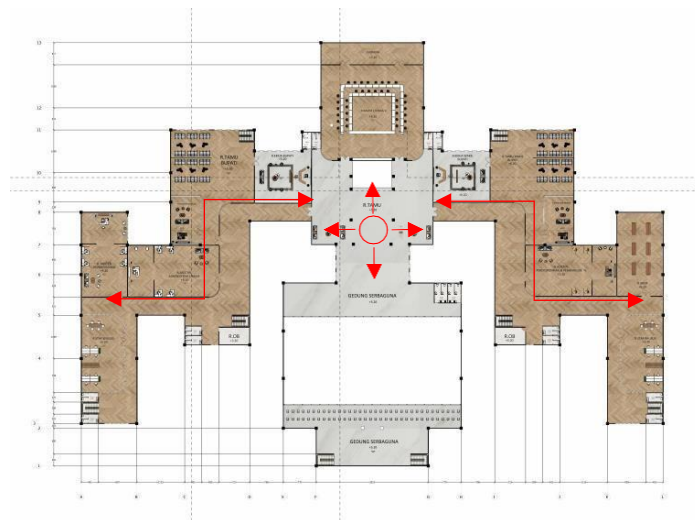
Bentuk organisasi ruang di sini yaitu simetris sesuai dengan rumah adat sunda yang harus memiliki tata ruang simetris yang memiliki makna “hirup kudu masagi” dan yang paling efektif untuk diaplikasikan pada bentuk layout simetris dan juga sebuah Kantor yaitu organisasi ruang linear. Organisasi linear memberikan orientasi yang jelas dan dapat membuat kegiatan aktivitas pegawai menjadi lebih efisien dalam melakukan tugasnya. Organisasi linear akan diaplikasikan pada area ruang kerja. Selain

linier juga akan menggunakan pola radial yang akan banyak diterapkan pada area public seperti loby, pola radial lebih mudah dijangkau oleh pengguna ruang karena setiap sisinya terlihat.



**Gambar 2 Layout Lantai 1**

(Sumber : Analisis Pribadi)



**Gambar 3 Layout Lantai**

(Sumber : Analisis Pribadi)



## Konsep Warna

Konsep warna merupakan komponen yang penting karena penggunaan warna yang tepat dapat meningkatkan aktivitas didalamnya. Konsep warna yang digunakan padakeseluruhan ruangan akan menggunakan warna-warna alami disesuaikan denganpendekatan yang di angkat dan juga tema yang di pilih yaitu warna putih dan juga warna-warna netral yang cerah. Selain itu juga menggunakan warna yang dapat memantulkan cahaya sehingga dapat memaksimalkan cahaya di dalam ruang berikut palet warna yang akan digunakan:



**Gambar 6 Palet Warna**

*(sumber : Pinterest.com, diakses 2021)*



**Gambar 7 Penerapan Warna Natural pada Ruang Kerja**

*(Sumber : Dokumen Pribadi)*





**Gambar 8 Penerapan Warna Natural pada Ruang Tamu**

*(Sumber : Dokumen Pribadi)*

### **Konsep Furniture**

Pada Desain furniture akan menerapkan unsur traditional pada desain Kantor seperti partisi yang di buat dari anyaman ratan yang biasanya di gunakan pada rumah adat sunda, selain itu juga transformasi aksara sunda yang di buat sebagaikursi tamu dan memakai material alami kayu.



**Gambar 9 Desain Partisi Ruang Kerja Bupati**

*(Sumber : Dokumen Pribadi)*

ja = ZΛ



**Gambar 10 Desain Kursi Tamu**

*(Sumber : Dokumen Pribadi)*

#### 4. Kesimpulan

Perancangan Kantor Bupati Kabupaten Bandung merupakan perancangan yang dilatar belakangi beberapa isu dan fenomena yang terjadi di masyarakat dan indikasi masalah yang terjadi pada umumnya mengenai penyesuaian kerja dan desain di era newnormal saat ini yang telah dijabarkan pada bab pertama laporan ini.

Dalam menjawab permasalahan pada perancangan ini perlu melalui berbagai proses diantaranya analisis, pemilihan pendekatan, tema dan konsep hingga hasil akhir perancangan. Hasil dari proses tersebut kemudian diolah untuk menghasilkan desain yang dapat menjawab permasalahan tersebut.

Pendekatan dan konsep yang di angkat adalah sebagai solusi dari permasalahan yang ada pada Kantor Bupati Kabupaten Bandung dengan mengambil pendekatan Budaya Sunda di harapkan kantor ini dapat memwadahi dan melestarikan budaya yang ada selain itu konsep New-Normal Kontemporer di aplikasikan kedalam desain diharapkan dapat memberikan desain yang sesuai dengan kriteria dan budaya kerja yang baru saat ini dengan menerapkan material, sirkulasi ruang yang ergonomis, sirkulasi udara yang lebih sehat.

Hasil akhir perancangan interior ini bertujuan untuk menghasilkan ruang yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada pengguna ruangnya di masa pandemic saat ini dengan menyesuaikan standar perancangan di era new normal dan tidak lupa memasukan unsur tradisional di dalamnya.

#### Saran

Kontribusi bagi ilmu pengetahuan Desain Interior Kontribusi Perancangan Redesain Interior Kantor Bupati ini dapat membantu bagi disiplin ilmu Desain Interior diantaranya adalah sebagai bahan referensi dan Sumber Literasi bagi professional desainer maupun Mahasiswa yang sedang membutuhkan data-data mengenai standarisasi dan studi banding yang telah dilakukan terkait Redesain Kantor Bupati. Dan mengetahui informasi baru terkait standar, kebutuhan ruang baru yang menyesuaikan kondisi saat New Normal ini.



Kontribusi Redesain Kantor ini bagi institusi pendidikan antara lain sebagai bahan pembelajaran dan referensi bagi mahasiswa yang akan melaksanakan Tugas Akhir dengan Proyek sejenis sedangkan bagi pegawai pemerintahan Khususnya Kabupaten Bandung diharapkan dapat dapat memberikan pengalaman bekerja di masa dengan menerapkan standar protocol kesehatan serta mendukung aktivitas bekerja.

## Referensi

Andre, F. (2014). *Standar Layanan Informasi Publik*. [Online]. Tersedia: <https://ppid.kominfo.go.id/standar-layanan-ip>. [06 Desember 2016]

Firdaus, Angga. (2015). *Manajemen Kantor*. [Online]. Tersedia: <https://anggaafirdausn.wordpress.com>. [06 Desember 2016]

Hidjaz, T. (2011). *Interaksi Perilaku dan Suasana Ruang di Perkantoran kasus di 2 lokasi Kantor Pusat PT. Telkom, Bandung*. Jurnal Itenas Rekarupa. Vol 1: hal 13-27. Laka, Fransiskus. (2015). *Desain Kantor Bupati Kabupaten Sikka*. [Online]. Tersedia: <http://www.mediakonstruksintt.com>. [04 Desember 2016]

Ma'ruf, Moh. (2006). *Peraturan Menteri Dalam Negeri No 7. Standarisasi Sarana dan Prasarana Kerja Pemerintahan Daerah*. [Online]. Tersedia :<http://ciptakarya.pu.go.id>. [07 Desember 2016]

Rayfield, Julie K. (1958). *The Office Interior Design Guide: An Introduction for Facilities Managers and Designers*. John Wiley & Sons, Inc. United States of America.

Retno, Dwi. (2012). *Office Interior Design*. [Online]. Tersedia: <http://staff.uny.ac.id>. [06 Desember 2016]